BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 kecuali sektor perbankan dan Lembaga Keuangan non bank.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan publik kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank periode 2011 – 2015 dan data harga saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
b. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan dan Lembaga Keuangan non bank.
c. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama periode 2011 – 2015.
d. Perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
e. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan auditan dengan satuan mata uang rupiah.
f. Perusahaan yang data OCI nya tidak sama dengan nilai nol.
g. Perusahaan yang data komponen-komponen OCI nya tidak sama dengan nol.
h. Perusahaan yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis periode (Arikunto, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pemoderasi.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*), *Other Comprehensive Income* (OCI), Komponen-komponen *Other Comprehensive Income* (OCI), dan Potensi Kebangkrutan.

Berikut adalah definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*):

a. Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)

Definisi laba komprehensif menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Nilai laba komprehensif didapatkan dengan menjumlahkan laba bersih dengan OCI yang dideflasi dengan total aset.

b. *Other Comprehensive Income* (OCI)

Dalam PSAK 1 (revisi 2009) dijelaskan bahwa *Other Comprehensive Income* (OCI) adalah perubahan nilai wajar beberapa pos aset dan liabilitas. Setelah konfergensi IFRS, perusahaan telah

menyajikan *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensif, sehingga informasi mengenai OCI dapat secara langsung diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif. Dalam penelitian ini, nilai *Other Comprehensive Income* (OCI) diukur dengan rasio *Other Comprehensive Income* (OCI) dideflasi dengan total laba bersih.

c. Komponen-komponen *Other Comprehensive Income* (OCI)

Komponen-komponen *Other Comprehensive Income* (OCI) adalah pos-pos penyusun dari *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan Standar akuntansi keuangan (SAK), komponen-komponen OCI meliputi: perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud, keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri, bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai ‘tersedia untuk dijual’. Variabel ini diukur dengan komponen-komponen OCI dideflasi dengan total laba bersih.

d. Potensi Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kegagalan yang dapat menimpa suatu perusahaan yang digolongkan ke dalam beberapa jenis menurut Peter dan Yoseph (2011) yaitu:

1) *Economic Distressed* (Kegagalan Ekonomi)

Economic Distressed yaitu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan yang ditandai dengan kehilangan pendapatan atau uang perusahaan dan perusahaan tersebut tidak mampu menutupi biaya yang dibutuhkan secara mandiri. Hal ini berarti bahwa tingkat laba perusahaan tersebut lebih kecil dari biaya modal atau dapat pula berarti nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajibannya.

2) *Financial Distressed* (Kegagalan Keuangan)

Financial distressed mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami suatu kondisi dimana perusahaan tersebut kesulitan dana baik dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

Prediksi kebangkrutan pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan model Altman *Z-score*. Nilai Altman *Z-score* dapat diperoleh menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Supardi dan Mastuti, 2003):

$$\textbf{\textit{Z-score}} = 0{,}717\ X_1 + 0{,}847\ X_2 + 3{,}107\ X_3 + 0{,}420\ X_4 + 0{,}998\ X_5$$

Keterangan:
X_1 = *Working Capital / Total Assets*
X_2 = *Retained Earnings / Total Assets*
X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*
X_4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt*
X_5 = *Sales / Total Assets*

Pada persamaan tersebut di atas, perusahaan dengan skor Z > 2,90 dikelompokkan sebagai perusahaan sehat. Perusahaan yang mempuyai skor Z < 1,20 dikatakan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut, sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai skor Z di antara 1,20 – 2,90 dikelompokkan sebagai perusahaan daerah abu-abu (*grey area*).

Rasio keuangan yang digunakan pada perhitungan *Z-score* adalah:

(1) *Working Capital / Total Assets* $= \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$

(2) *Retained Earnings / Total Assets*

(3) *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

(4) *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt*

Market Value of Equity adalah nilai pasar dari saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan *Book Value of Total Debt* mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

(5) *Total Assets Turnover* $= \frac{Sales}{Total\ Asset}$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dalam berinvestasi (Jogiyanto, 2010). Sesuai dengan Peraturan Bappepam Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang mewajibkan Laporan Keuangan dipublikasikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan, maka *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi tersebut yaitu menggunakan *return* saham tanggal 31 Maret, setelah publikasi laporan keuangan. *Return* saham dapat dihitung sebagai berikut: (Jogiyanto, 2010)

$$R_{t+1} = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Keterangan : R_{t+1} = *Return* saham 31 Maret t +1
P_{t+1} = Harga saham pada 31 Maret (tahun berikutnya)
Pt = Harga saham pada 31 Maret (tahun sekarang)

3. Variabel Pemoderasi (*Moderating Variable*)

Variabel Pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam hal ini adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas auditor.

Kualitas auditor merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, 0 apabila perusahaan menggunakan selain itu. Kantor-kantor akuntan publik yang masuk ke dalam KAP big four adalah Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, dan yang terakhir KPMG.

Pengukuran untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel

	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas	*Comprehensive Income*	$CI_{it} = \frac{Laba\ Komprehensif\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}{Total\ Aset\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$	Rasio
	Other Comprehensive Income	$OCI_{it} = \frac{Other\ Comprehensive\ Income\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$	Rasio
	Komponen-komponen OCI	a) $RFA_{it} = \frac{RFAit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$	Rasio
		b) $PEN_{it} = \frac{PENit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ c) $CUR_{it} = \frac{CURit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ d) $HED_{it} = \frac{HEDit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ e) $SEC_{it} = \frac{SECit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel		Indikator	Skala
		Keterangan : RFA : Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap per lembar saham PEN : Keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti CUR : Keuntungan atau kerugian yang timbul karena adanya penjabaran atau translasi laporan keuangan dalam mata uang asing per lembar saham HED : Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas per lembar saham SEC : Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang dikategorikan sebagai "tersedia untuk dijual".	
	Potensi Kebangkrutan	**Z-score = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5** X_1 = *Working Capital / Total Assets* $= \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$ X_2 = *Retained Earnings / Total Assets* X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets* X_4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt* *Market Value of Equity* adalah nilai pasar dari saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan *Book Value of Total Debt* mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.	Rasio
Variabel Terikat	*Return* Saham	$R_{t+1} = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$ Keterangan : R_{t+1} = *Return* saham 31 Maret t +1 P_{t+1} = Harga saham pada 31 Maret (tahun berikutnya) Pt = Harga saham pada 31 Maret (tahun sekarang)	Rasio
Variabel Pemoderasi	Kualitas Auditor	Ukuran KAP; dimana KAP *big four* diberi angka 1 dan KAP *non big four* diberi angka 0	Nominal

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian dan pengukuran pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif , uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang berkaitan dengan sampel yang digunakan pada penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*. Nilai minimum dan nilai maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. *Mean* digunakan untuk menilai besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses pengujian hipotesis penelitian, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik berisi data residual yang berdistribusi

normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dari nilai Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Pengujian tersebut digunakan untuk membuktikan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil uji K-S dari residual. Residual terdistribusi secara normal jika tingkat signifikansinya > 0,05. Sebaliknya jika tingkat sigifikansinya < 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ataukah tidak dapat digunakan suatu metode pengujian yaitu uji multikoliniearitas (Ghozali, 2013). Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen maka suatu model regresi dapat dikatakan baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* dari tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka korelasi antar variabel independen masih dapat ditolerir. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan

nilai *Tolerance* < 0,1 maka hasil tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t_{-1} (Ghozali, 2013). Apabila suatu model bebas dari autokorelasi maka model tersebut dikatakan baik. Salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (D*W*). Jika jumlah sampel lebih dari 200 dan nilai $-2 \leq DW \leq 2$, maka dapat dikatakan bahwa model bebas dari autokorelasi. Jika jumlah sampel kurang dari 200 dan nilai $d_U < DW < 4-d_U$, maka dapat dikatakan bahwa model bebas dari autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskdastisitas dapat digunakan uji glejser. Model regresi dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, jika hasil uji glejser

memberikan koefisien parameter tidak signifikan atau > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear dan uji regresi moderasian. Berikut ini penjelasan dari masing-masing model yang digunakan untuk pengujian hipotesis :

a. Model 1 untuk Menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 4 dapat dilakukan dengan model persamaan berikut ini:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CI_{it} + \beta_2 OCI_{it} + \beta_3 Z + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (1)$$

Keterangan:
RET_{it+1} : *Return* Saham .
α : Konstanta.
β_1 - β_3 : Koefisien Regresi.
CI : *Comprehensive income*
OCI : *Other comprehensive income*.
Z : Nilai Z-score
ε : *Error of Term*
$_{it}$: Perusahaan i pada tahun t

b. Model 2 untuk Menguji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dibagi menjadi 5 jenis model karena bertujuan untuk pengujian masing-masing komponen OCI yang terbagi menjadi 5 jenis komponen. Model-model yang digunakan adalah:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 RFA_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2a)$$

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 PEN_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2b)$$

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CUR_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2c)$$

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 HED_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2d)$$

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 SEC_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2e)$$

Keterangan :

RET_{it+1} : *Return* Saham .
α : Konstanta.
β_1 : Koefisien Regresi.
RFA : Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap per lembar saham
PEN : Keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti
CUR : Keuntungan atau kerugian yang timbul karea adanya penjabaran atau translasi laporan keuangan dalam mata uang asing per lembar saham
HED : Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas per lembar saham
SEC : Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang dikategorikan sebagai "tersedia untuk dijual".
ε : *Error of Term*
$_{it}$: Perusahaan i pada tahun t

c. Model 3 untuk Menguji Hipotesis 5 dan Hipotesis 6

Pengujian hipotesis 5 dan 6 dilakukan untuk menguji dan membuktikan bahwa kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai dari laba komprehensif dan OCI. Model yang digunakan adalah:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CI_{it} + \beta_2 OCI_{it} + \beta_3 KAP_{it} + \beta_4 CI_{it} * KAP_{it} + \beta_5 OCI_{it} * KAP_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (3)$$

Keterangan:

RET_{it+1} : *Return* Saham.
α : Konstanta.
β_1 - β_5 : Koefisien Regresi.
CI : *comprehensive income*
OCI : *other comprehensive income*.
KAP : Kantor Akuntan Publik, *Dummy Variable*, 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, 0 apabila perusahaan menggunakan selain itu.
ε : *Error of Term*
$_{it}$: Perusahaan i pada tahun t

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yaitu antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan nilai satu maka hal tersebut berarti variabel independen dapat menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

e. Uji Statistik F

Uji F merupakan alat uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian secara keseluruhan. Apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

f. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini, hipotesis tidak akan didukung jika nilai sig. > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sig. < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis didukung, yang artinya koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).